

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Teoriti**

##### **2.1.1 Investasi**

Tan (2009:2) mengemukakan investasi adalah pengembangan kekayaan yang dimiliki dengan cara menanamkan modal dengan tujuan memperoleh keuntungan lebih dimasa yang akan datang. Ada berbagai macam investasi mulai dari investasi jangka pendek sampai investasi jangka panjang, dari skala kecil sampai yang skala besar.

Investasi dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu dalam bentuk investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung (*direct investment*) adalah investasi yang membeli dan memiliki aset keuangan secara langsung, misalnya apabila seseorang membeli saham dari perusahaan, maka secara langsung saham yang dimiliki memiliki klaim terhadap nilai sisa dari perusahaan. Nilai sisa adalah pihak yang paling akhir memperoleh klaim dari aset perusahaan apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi. sedangkan investasi tidak langsung apabila seseorang melakukan investasi pada surat berharga yang dikelola oleh suatu perusahaan investasi, seperti surat berharga raksa dana yang memiliki kelebihan dari diversifikasi secara otomatis. Diverifikasi diharapkan dapat memperoleh penghasilan (*return*) yang besar juga dapat menjaga dan mengurangi resiko fatal terhadap investor.(Simatupang 2010:9)

### 2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terstruktur yang mencakup bank, lembaga komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan dan semua surat berharga yang beredar. Pasar modal merupakan pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga (Tan, 2009:13).

Pasar modal merupakan alternatif investasi yang sangat menarik bagi para investor karena dapat memberikan tingkat perdagangan dan tingkat likuiditas yang tinggi yang dapat diperjual belikan setiap saat, sehingga memungkinkan investor untuk menjual langsung asset yang ada guna mendapatkan pendanaan langsung. Kelebihan lain dari pasar modal sebagai sumber pembiayaan yang diperoleh melalui penjualan saham atau penjualan surat utang berupa obligasi.

Simatupang (2010:35-36) berdasarkan hak tagih atau manfaat saham, saham dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang paling umum diperdagangkan di pasar bursa efek serta untuk memudahkan para investor melakukan pilihan atas saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal, akan bursa efek dan pelaku pasar modal membuat beberapa klasifikasi atas saham yang diperdagangkan di bursa.

2) Saham Preferen (*preferen stock*)

Saham Preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan kepada pemegangnya untuk didahulukan dalam hal pembayaran dividen dengan besarannya sudah ditentukan pada saat saham preferen diterbitkan oleh

perusahaan. Adapun besaran dividen yang diterima pemegang saham preferen biasanya ditentukan dari presentase nilai nomina saham setiap tahun yang diatur dalam anggaran sebuah perusahaan.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual sahamnya, antara lain:

- a) Memerlukan pendanaan dalam jumlah yang besar, sedangkan bank tidak dapat memberikan pinjaman karena berbagai alasan.
- b) Keinginan perusahaan untuk lebih sistematis menarik perhatian dengan kinerja perusahaan.
- c) Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh masyarakat umum, sehingga nantinya akan memberi dampak yang kuat bagi perusahaan.
- d) Mampu mengurangi risiko yang muncul karena permasalahan risiko diselesaikan melalui distribusi dividen.

### **2.1.3 Kebijakan Dividen**

Sudana (2011:169) kebijakan dividen sering dianggap bagian dari pengeluaran, terutama pengeluaran internal perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan internal perusahaan yaitu laba ditahan. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, maka semakin kecil pendapatan yang ditahan perusahaan, dan sebaliknya. Penentuan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan, serta mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham. Kebijakan dividen sangat

berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan yaitu merupakan presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham.

Sudana (2011:170-171) adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam membagikan dividen yaitu:

1) Dana yang dibutuhkan perusahaan

Apabila perusahaan berencana melakukan investasi yang membutuhkan dana yang besar, maka perusahaan dapat memperoleh dana melalui laba yang ditahan. Semakin besar kebutuhan dana dimasa akan datang, semakin besar laba yang akan ditahan di perusahaan atau semakin sedikit dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

2) Likuidasi

Perusahaan dapat melakukan pembayaran dividen jika tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham akan semakin besar.

3) Kemampuan perusahaan untuk meminjam

Salah satu sumber dana perusahaan adalah berasal melalui pinjaman. Perusahaan mungkin membayar dividen yang besar, karena perusahaan mungkin memiliki peluang atau kemampuan memperoleh dana dari pinjaman yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk

meminjam maka semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

4) Nilai informasi dividen

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham naik karena perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, dan harga saham perusahaan akan menurun apabila perusahaan mengumumkan penurunan dividen. Salah satu alasan dari respon pasar terhadap informasi pengumuman dividen adalah karena pemegang saham lebih memilih pendapatan berkelanjutan. Selain itu, dividen meningkat jika memberikan sinyal perusahaan yang baik dan sebaliknya dividen akan turun apabila perusahaan menunjukkan sinyal kondisi keuangan yang buruk. Perubahan harga saham yang mengikuti sinyal dividen disebut *information content effect*.

5) Pengendalian perusahaan

Jika perusahaan melakukan pembayaran dividen dengan jumlah yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang nilainya menguntungkan. Dalam kondisi demikian pemegang saham lama kemungkinan akan berkurang jika pemegang saham lama tidak membeli tambahan saham baru yang diterbitkan perusahaan. Pemegang saham lebih menyukai mendapatkan pembayaran atas dividen yang rendah dan membiayai kebutuhan dana untuk investasi dengan laba ditahan, sehingga tidak menurunkan pemegang saham atas perusahaan.

- 6) **Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan kreditor**  
Ketika perusahaan menerima pinjaman dari pemberi pinjaman (kreditor), persyaratan-persyaratan pinjaman tersebut harus di penuhi. Salah satu bentuk persyaratan di antaranya adalah membatasi pembayaran dividen yang mungkin tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang telah disepakati. Tujuannya adalah melindungi kepentingan para kreditor, yaitu kelancaran pelunasan pokok pinjaman dan bunganya.
- 7) **Inflasi**  
Semakin meningkat tingkat inflasi, semakin menurun daya beli mata uang. Perusahaan harus dapat menyiapkan dana dalam jumlah lebih besar guna membiayai biaya operasional perusahaan atau investasi perusahaan di masa mendatang. Apabila sumber perndanaan dari luar perusahaan terbatas, maka perusahaan hanya bisa memperoleh dana dari internal perusahaan, yaitu laba di tahan. Sehingga jika infasi meningkat dividen yang akan di bayarkan akan berkurang begitu juga sebaliknya.

#### **2.1.4 Rasio Pembayaran Dividen**

Gitman & Zutter (2012:577) Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan presentase dari laba yang diperoleh dari suatu perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Dihitung dengan membagi deviden perlembar saham dengan laba persahamnya.

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan total keuntungan yang akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas atau perusahaan memutuskan untuk mempertahankan laba sebagai sumber

pendanaan. Ini menunjukkan seberapa besar persentase laba perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Namun apabila perusahaan memerlukan dana untuk operasional perusahaan maka laba yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi kecil. Sebaliknya jika dividen dibagikan maka perusahaan akan mempertimbangkannya, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan untuk perusahaan dan mengurangi pendanaan internal. Namun, jika perusahaan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen maka meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut.

Rasio pembayaran dividen diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

**Rumus 2.1 Rasio Pembayaran Dividen**

**Sumber:** Sudana (2011:24)

Keterangan:

*Dividend per share* : Dividen per lembar saham

*Earning per share* : Pendapatan per lembar saham

### 2.1.5 Profitabilitas

Sudana (2011:22) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan.

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang dicapai perusahaan ketika menjalankan bisnisnya. Keuntungan yang layak dibagikan para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya seperti beban bunga dan pajak. Dividen akan dibayarkan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio* yang dibagikan perusahaan.

Penelitian ini mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimiliki perusahaan (Prastowo, 2015:81).

Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$	<p><b>Rumus 2.2 Profitabilitas</b>  <b>Sumber:</b> Sudana (2011:22)</p>
--	---

Keterangan:

*Return on Assets* (ROA) : Tingkat pengembalian laba dengan seluruh aset  
*Earning after taxes* : Laba perusahaan setelah pajak  
*Total Assets* : Seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan

### 2.1.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan hutang jangka pendek yang mampu di bayarkan perusahaan. Pembagian laba dapat dilakukan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang baik (Sudana, 2011:22). Pengukuran likuiditas perusahaan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversikan dalam kas dalam waktu dekat (Brigham & Houston, 2010:134).

Asnawi & Wijaya (2015:22) semakin baik *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek. Namun apabila *Current Rasio* terlalu besar maka berdampak buruk untuk perusahaan karna menunjukkan aktiva lancar terlalu banyak atau banyaknya akviva yang menganggur (*idle*). Likuiditas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.3 Likuiditas**

**Sumber:** Gitman & Zutter (2012:71)

Keterangan:

- Current Ratio* : kewajiban perusahaan memenuhi hutang jangka pendek
- Current Assets* : Aset jangka pendek kurang dari satu tahun
- Current Liabilities* : Hutang jangka pendek kurang dari satu tahun

### 2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* yang lebih besar memiliki kelebihan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai sumberdaya yang besar, sehingga relatif lebih tahan terhadap gejolak ekonomi sehingga tidak mudah bangkrut. Perusahaan besar memiliki konsekuensi yang lebih besar apabila terjadi kebangkrutan sehingga adanya peranan pemerintah dalam membantu perusahaan juga besar. Hal ini memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada investor (Subroto, 2014:47). Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki akses untuk memperoleh sumber pendanaan dari berbagai sumber sedangkan perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian dan berdampak pada kesulitan untuk memasuki area pasar modal. Kemudahan akses dalam pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh dana yang lebih besar.

Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka dapat disederhanakan ke dalam *logaritma natural*, tanpa mengubah nilai sebenarnya (Ghozali, 2018:327).

*Firm size* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Firm\ Size = Natural\ log\ of\ total\ assets$
--

**Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan**  
**Sumber:** Ghozali (2018:327)

Keterangan:

*Firm Size* : Ukuran perusahaan  
*Natural log of total assets* : Logaritma natural dari total penjualan

## 2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Saeed, Riaz, Lodhi, Munir, & Iqbal, (2014) yang berjudul "*The reason for this research is to carry out empirical analysis of determinants of dividends from Pakistani financial sector companies listed on the Karachi Stock Exchange. This research uses team data methodology. Various variables related to the company and operations are analyzed, including profitability, liquidity, size, cash flow, tangible assets, earnings per share and their impact on company dividends. Data was collected by 21 financial sector companies listed on the Karachi Stock Exchange. The results showed that cash flows had a significant negative relationship and earnings per share were positively correlated with company dividend payments, while property, factories and equipment, profitability and volume had a significant negative correlation and liquidity had a slight positive correlation with dividends.*" ("Dasar dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis empiris terhadap faktor penentu pembayaran dividen perusahaan sektor keuangan

Pakistan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi. Studi ini telah menerapkan metodologi data panel. Variabel yang berbeda terkait dengan perusahaan, operasi yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Arus Kas, Tangibilitas Aset dan Penghasilan per saham dan dampaknya dianalisis pada pembayaran dividen perusahaan. Data dikumpulkan dari 21 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi. Hasil Menunjukkan bahwa arus kas memiliki hubungan negatif yang signifikan dan laba per saham memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pembayaran dividen perusahaan, sedangkan tangibilitas aset, profitabilitas dan ukuran memiliki hubungan negatif yang signifikan dan likuiditas memiliki hubungan positif yang tidak signifikan dengan pembayaran dividen).

2. Penelitian yang dilakukan Yusuf & Muhammed (2015) yang berjudul *“Determinant of Dividend Payout in Nigerian Banking Industry”*. This study examines the determinant of dividend payout in the Nigerian banking industry over the period 2004-2013. The study used five sample banks out of fourteen banks quoted on the floor of the Nigerian stock Exchange as at December 2012. Secondary data were used for the research work and the data were obtained from Nigerian Stock Exchange (NSE) fact book 2011/2012. The variables used were dividend payout, profitability, liquidity, Size and financial leverage. The data collected was analyzed using multiple regression and Pearson correlation. The finding revealed that profitability, liquidity, size and leverage proved to be the determinant of dividend payout of banks in Nigeria, while liquidity and profitability are the most critical

*factors determining dividend payout of banks in Nigeria.* (“Determinan Pembayaran Dividen di Industri Perbankan Nigeria”. Studi ini menguji determinan pembayaran dividen di industri perbankan Nigeria selama periode 2004-2013. Penelitian ini menggunakan lima bank sampel dari empat belas bank yang dikutip di lantai Bursa Efek Nigeria pada Desember 2012. Data sekunder digunakan untuk penelitian dan data diperoleh dari Nigeria Stock Exchange (NSE) buku fakta 2011/2012. Variabel yang digunakan adalah pembayaran dividen, profitabilitas, likuiditas, Ukuran dan leverage keuangan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi berganda dan korelasi Pearson. Temuan ini mengungkapkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran dan leverage terbukti menjadi penentu pembayaran dividen bank di Nigeria, sementara likuiditas dan profitabilitas adalah faktor paling penting yang menentukan pembayaran dividen bank di Nigeria)

3. Ano, Murni, & Rate, (2014) dalam penelitiannya meneliti “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Devidend Payout Ratio* Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak *current ratio*, ROA, dan ROE terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013. Metode digunakan penelitian asosiatif dengan tehnik analisis data yang merupakan analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian dapat diputuskan bahwa *Current Ratio*, ROA,

dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada subsektor Bank di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis secara parsial variabel *Current Ratio*, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap Dividend Payout Ratio pada subsektor Bank di Bursa Efek Indonesia. Untuk mempertahankan nasabah dan investor manajemen bank harus mampu mempertahankan dan menjaga tingkat profitabilitas dengan menghindari likuiditas yang tinggi.

4. Ahmad & Wardani (2014) dengan judul *“The Effect of Fundamental Factor to Dividend Policy: Evidence in Indonesia Stock Exchange”* This paper focuses on the impact of the key factor in the profit distribution policy of 98 Indonesian listed companies during the period from 2006 to 2009. This research uses logit regression to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable This finding finds that profitability and company size are positively correlated with profit distribution policy Liquidity and leverage are highly negative with profit distribution policy Evidence shows that growth opportunities are not closely related to profit distribution policy but at the same time all independent variables In a large dividend policy. In this study, the results of the assessment indicate that Count R-squared by 68.62%, which means that it can be interpreted 270 Note 392 Note according to the predictions. (“Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Kebijakan Dividen: Bukti di Bursa Efek Indonesia”. penelitian ini berfokus pada pengaruh faktor fundamental pada kebijakan dividen dari 98 perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 hingga 2009. Penelitian ini menggunakan regresi logit untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berkorelasi positif signifikan dengan kebijakan dividen. Likuiditas dan leverage berkorelasi negatif secara signifikan dengan kebijakan dividen. Bukti menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan tidak secara signifikan berkorelasi dengan kebijakan dividen. Tetapi secara bersamaan semua variabel independen berkorelasi signifikan pada kebijakan dividen. Dalam penelitian ini hasil estimasi menunjukkan bahwa Count R Squared sebesar 68,62% yang berarti terdapat 270 observasi dari 392 pengamatan yang dapat dijelaskan sesuai dengan prediksi.

5. Mahaputra & Wirawati (2014) dalam penelitiannya meneliti pengaruh faktor keuangan dan ukuran perusahaan pada *dividend payout ratio* perusahaan perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *cash position*, dan ukuran perusahaan pada *dividend payout ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan riset kuantitatif yaitu dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012 dan ditemukan 32 perusahaan, sementara hanya 9 perusahaan yang masuk kriteria. Ditemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*. *Leverage* juga berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*. Namun, likuiditas berpengaruh negatif pada *dividend payout ratio*. Sedangkan, *cash position*

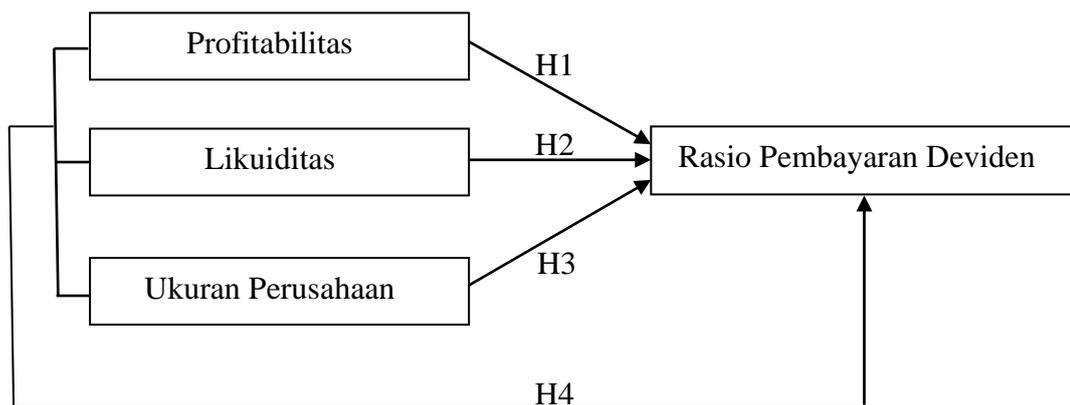
tidak berpengaruh pada *dividend payout ratio* dan begitu juga ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *dividend payout ratio*.

6. Chabachib (2016) dalam penelitiannya meneliti analisis faktor – faktor yang mempengaruhi *dividend payout rasio* studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej periode 2010-2014. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010 hingga 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan. Data diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010 - 2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan arah positif. Sementara itu, peluang pertumbuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan arah negatif. Dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,603 menunjukkan bahwa ada variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi DPR sebesar 60,3%, sedangkan 39,7% variasi dijelaskan oleh *Dividend Payout Ratio* dari variabel lain di luar model.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan hubungan antar variabel dimana variabel independen dalam hal ini adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas

(X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu Rasio Pembayaran Dividen (Y). Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**Sumber:** Peneliti 2018

## 2.4 Hipotesis

Sugiyono (2012:63) mengemukakan bahwa perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian, setelah peneliti dari landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan penjelasan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian telah di bentuk dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga profitabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H2: Diduga likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H3: Diduga ukuran perusahaan pengaruh hubungan secara signifikan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H4: Diduga profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.